

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang urgen dalam setiap sisi kehidupan. Hal itu disebabkan pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa (Sari dkk, 2017). Pendidikan merupakan sarana untuk membentuk atmosfer kegiatan KBM yang lebih efisien dalam mencapai tujuan pembentukan karakter siswa yang lebih baik (Indrianti dkk, 2022). Menurut Slameto yang dikutip oleh Sari dkk (2017), sukses tidaknya suatu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu faktor internal yang tersebut adalah kepercayaan diri siswa dalam belajar. Siswa yang percaya diri dalam belajar akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk menyelesaikan tugas sekolahnya dan lebih memiliki pengalaman dalam belajar (Indrianti dkk, 2022). Siswa yang percaya diri juga akan selalu terfokus pada keberhasilan belajar, ia tidak merasa khawatir atau cemas saat diadakan evaluasi belajar di sekolah karena strategi pemecahan masalah yang dimiliki siswa tersebut sudah lebih baik dari pada siswa yang tidak percaya diri (Indrianti dkk, 2022).

Selain itu, faktor lain yang menjadi penentu sukses tidaknya seseorang dalam belajar, yaitu faktor kemandirian belajar. Menurut Nilson yang dikutip oleh Hanifah dkk (2017), kemajuan siswa dalam pembelajaran dapat terhambat karena kemandirian belajar yang rendah. Urgensi kemandirian belajar pada diri siswa terlihat saat siswa menghadapi persoalan yang rumit saat pembelajaran (Tasaik & Tuasikal, 2018). Selain itu menurut Geng dkk yang dikutip oleh Rahmawati & Setyaningsih (2021), kemandirian belajar dapat meningkatkan kognitif dan intelektualitas siswa sehingga siswa menjadi lebih aktif saat aktivitas KBM.

Kepercayaan diri merupakan satu dari beberapa nilai kepribadian yang dapat meningkatkan kemandirian belajar. Hal itu dikarenakan kepercayaan diri dapat mengakibatkan timbulnya rangsangan kemampuan diri untuk mengerjakan tugas dan memecahkan berbagai masalah yang dihadapi siswa (Amidah, 2020). Masalah yang muncul dalam konteks ini adalah kesenjangan dalam pemahaman siswa saat menghadapi ujian. Dalam kasus siswa kelas III SD N Mangun Jaya 03, perbedaan antara siswa yang mampu mengerjakan ujian dengan baik dan siswa

lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami petunjuk lembar ujian mengindikasikan adanya masalah dalam transmisi informasi atau instruksi. Kesenjangan ini dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, karena sebagian siswa tidak dapat mengeluarkan potensi belajar penuh mereka akibat kesulitan memahami dan mengikuti petunjuk ujian dengan benar. Upaya untuk mengatasi masalah ini perlu mempertimbangkan strategi yang dapat membantu semua siswa dalam menghadapi tugas evaluasi dengan percaya diri dan kemampuan yang setara.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tasaik & Tuasikal (2018) menyatakan bahwa guru sangat berperan penting dalam pembina dan membentuk sikap kemandirian dalam proses pembelajaran, karena 60% siswa sering nyontek, sedangkan 20% kadang-kadang dan yang tidak melakukan nyontek 0%. Pada penelitian Simatupang (2019) menyimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar, dimana kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor lain seperti motivasi belajar, konsep diri dan pola asuh demokratis orang tua. Pada penelitian Amidah (2020) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *self-efficacy* terhadap kemandirian belajar. Pada penelitian Ayis (2021) menyimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan dengan arah positif antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar. Pada penelitian Rahmawati & Setyaningsih (2021) menyatakan bahwa secara keseluruhan, tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran daring mata pelajaran bahasa Indonesia masih rendah (siswa belum sepenuhnya mandiri saat belajar). Pada penelitian penelitian Karmila & Raudhoh (2022) menyimpulkan bahwa kepercayaan diri mampu memberikan pengaruh pada kemandirian belajar. Dan pada penelitian Indrianti *et al.*, (2022) menyimpulkan bahwa adanya keterkaitan yang positif antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar (berkorelasi kuat)

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti mengajukan judul penelitian **“Hubungan Kepercayaan diri Siswa Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 di SDN Mangun Jaya 03”**. Penelitian menggunakan mata pelajaran Bahasa Indonesia relevan dalam konteks ini karena mata pelajaran ini melibatkan pemahaman instruksi dan komunikasi yang efektif.

Masalah yang teridentifikasi, yaitu kesenjangan dalam pemahaman siswa terhadap petunjuk ujian, secara khusus terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami dan mengikuti instruksi yang dituliskan dalam bahasa tertulis. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diajarkan untuk memahami teks, menginterpretasi petunjuk, dan menyusun pesan dengan jelas. Oleh karena itu, penelitian yang difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana siswa merespons instruksi tertulis dan apakah ada faktor-faktor tertentu yang memengaruhi kesulitan dalam pemahaman instruksi tersebut. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan penting bagi perbaikan pendekatan pengajaran dalam mata pelajaran ini serta pengembangan strategi yang efektif untuk membantu siswa dalam menghadapi tugas evaluasi dengan lebih percaya diri dan kompeten

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 3 SDN Mangun Jaya 03?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka peneliti dapat memperoleh tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Mangun Jaya 03
2. Untuk menjelaskan hubungan antara kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Mangun Jaya 03.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai rujukan terkait dengan perbaikan tingkat kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Mangun Jaya 03

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru dalam memilih dan menerapkan metode yang tepat pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Mangun Jaya 03

b. Manfaat Bagi Siswa

Diharapkan dapat dijadikan variasi pembelajaran untuk menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dan tidak bergantung pada teman sekelas lain saat mengerjakan Pekerjaan Rumah ataupun Ulangan Harian.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Diharapkan bisa menambah wawasan dan pengalaman yang berkaitan dengan perbaikan tingkat kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa pada materi membaca intensif pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III SDN Mangun Jaya 03

d. Manfaat Bagi Universitas

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya